BAB III
METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab sebelumnya telah diuraikan kajian pustala berupa pemahaman dan teori terkait penataan jalur pedestrian. Pada bab ini akan menjabarkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian dan juga metode analisis serta kebutuhan data yang akan digunakan dalam penelitian kedepannya. Metode penelitian meliputi bahasan mengenai paradigma penelitian, bab ini juga menjelaskan tentang metodelogi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang diantaranya; pendekatan penelitian, metode koleksi data, variabel penelitian, unit amatan dan unit analisis, metode pemilihan sample, dan tahap penelitian. Penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif dalam teknik pengumpulan dan analisis data yang dibutuhkan.

3.1 Metode Peneliatan

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif, dimana dilakukan dua metode tersebut sebagai metode untuk analisis kebutuhan data dan informasi yang sesuai dengan tema penelitian kali ini. Metode kualitatif digunakan untuk penjabaran dan penjelasan seperti permasalahan yang belum sepenuhnya jelas, bersifat holistikm kompleks dan dinamis serta mempertanyakan suatu fenomena yang ada pada lokasi penelitian, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk penjabaran hasil analisis terkait perhitungan yang statis dan tetap dalam lingkun lokasi penelitian. Penelitian tetap fokus pada tujuan penelitian, tetapi konteksnya tidak dieliminasikan sehingga pengembangan konseptual teoristik diperlukan dengan tidak hanya memparsialkan objek namun melihat semuanya dalam kerangk holistik (Muhadjir,1989).

3.2 Metode Koleksi Data

3.2.1 Jenis Data

Data merupakan informasi yang telah diolah dimana keberadaanya diperlukan dalam proses analisis yang disesuaikan dengan kebutuhan sesuai konsep dan tema penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer. Data Primer merupakan data yang didapatkan berdasarkan sumber langsung dilokasi penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang didapat melalui kajian

literatur. Proses pemilihan jenis data dan variabel-variabel nya disesuaikan dengan cakupan kebutuhan penelitian dan penyesuain data dengan kebutuhan yang ada dilokasi penelitian.

3.2.2 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer pada penelitian kali ini berbeda menurut jenis data dan dilakukan dalam beberapa teknik, yaitu:

- Teknik Pengamatan dan Observasi

  Pengamatan dan observasi keadaan eksisting Kawasan Perdagangan dan Jasa koridor Jalan Pangeran Antasari dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data primer terkait penelitian ini, yaitu mengumpulkan data dan informasi infrastruktur dasar (jalur pedestrian) dan elemen-elemen pada jalur pedestrian dan mengamati kondisi eksistingnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat, serta melihat langsung dan mendokumentasikan dalam bentuk foto dan video tentang kondisi eksisting di sepanjang Koridor Jalan Pangeran Antasari. Observasi bertujuan mendapatkan informasi dan gambaran karakteristik kawasan perencanaan secara keseluruhan, lebar jalur pejalan kaki eksisting, akses dan sirkulasi sekitar jalur pedestrian, aktivitas di sepanjang koridor jalan, perabot jalan serta elemen eksisting pada jalur pedestrian. Infromasi dan data dari hasil pengamatan dan observasi akan menjadi landasan dalam perencanaan jalur pedestrian kedepan nya.
- Wawancara

  Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui informasi lebih dari responden utama yaitu pejalan kaki, pengunjung koridor pertokoan, serta penduduk yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi penelitian yang tidak didapat secara mendetail pada tahapan observasi oleh peneliti. Sampel untuk penelitian diambil secara acak dan wawancara dilakukan secara informal. Pada penelitian ini, wawancara perlu dilakukan kepada responden yaitu para pejalan kaki untuk mengetahui tingkat *walkability* jalur pedestrian eksisting yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan dalam penyediaan dan pemanfaatan jalur pedestrian.

3.1.3 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder pada penelitian kali ini dilakukan dengan cara yaitu:

- Studi Literatur

  Pengumpulan data sekunder yang terkait dengan topik penelitian kawasan perdagangan dan jasa koridor jalan seperti dari buku, hasil penelitian terdahulu, artikel, studi preseden, Peraturan Pemerintah dan lainnya. Informasi tentang perkembangan kawasan perdagangan dan jasa pada Koridor Jalan Pangeran Antasari juga didapatkan melalui dokumen resmi pemerintah seperti RTRW Provinsi Lampung dan RTRW Kota Bandar Lampung.

3.3 Metode Analisis Data

Data yang telah didapat dan dikumpulkan selama proses pencarian data kemudian disajikan dan dianalis untuk menghasilkan keluaran dan sasaran yang sesuai dengan tujuan awal penelitian kali ini.

3.3.1 Analisis *Walkability*

Walkability atau walkabilitas perkotaan merupakan sebuah kota yang mampu memberikan lingkungan pejalan kaki yang mudah untuk diakses dan mampu menghubungkan orang-orang ke berbagai tujuan (*Recliming the walkable city, 2005)* mampu untuk memberikan kemananan dan keselamatan bagi pejalan kaki serta mampu memberikan kenyamanan dan daya tarik pada setiap perjalanannya (*The Global Walkability Indeks, 2006)*. Penggunaan analisa *walkability* adalah teknik analisa menggunakan metode wawancara atau kuisioner. Teknik analisa ini digunakan untuk mencari informasi tentang persepsi atau kesan masyarakat dalam pemanfaatan kondisi fisik jalur pedestrian pada koridor jalan pangeran antasari. Dalam penelitian kali ini, terdapat 3 aspek *walkability* jalur pedestrian yang akan dilakukan pencarian informasinya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokasi perencanaan yaitu aspek kenyaman, aspek keamanan, dan aspek kemenerusan pemanfaatan jalur pedestrian. Analisis *walkability* digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kelayakan dalam berjalan kaki pada jalan arteri sekunder yaitu Koridor Jalan Pangeran antasari dengan cara menghitung tingkat kinerja pada setiap atribut untuk mendapatkan skor yang nantinya akan dikalikan dengan panjang ruas jalan masing-masing lokasi penelitian yang kemudian hasilnya akan di konfersi kedalam *walkability indeks score.*

Tabel 3.1 indeks score *walkability*

Skor	Keterangan	Rating
>70	Dalam melakukan kegiatan harian tidak membutuhkan kendaraan bermotor atau sebagian besar kegiatan dilakukan dengan berjalan kaki.	**Highly Walkable**
50-70	Beberapa fasilitas dapat dijangkau dengan berjalan kaki	**Waiting to Walk**
<50	Sedikiti fasilitas yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki atau hampir seluruh fasilitas dan kegiatan memerlukan kendaraan bermotor.	**Not Walkable**

Sumber: Sudhir Gota, 2011.

Setelah skor setiap bobot atribut didapatkan kemudian dilakukan perhitungan analisis *walkability* dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{WI} = \frac{\sum \frac{n}{j=1} (nilai\ x\ bobot)}{i}$$

Keterangan:

WI: Walkability Indeks

j: Parameter

n: Jumlah Parameter

i: Jumlah Ruas

sumber: Asian Develpoment Bank, 2011

3.3.2 Analisis *Walkthrough*

Teknik analisas *walkthrough* menurut 'Urban Design Toolkit Third Edition' (2006: 2009) adalah teknik yang digunakan untuk melakukan analisa kualitas perkotaan dan permasalahan desain yang dilakukan disepanjang jalan lokasi penelitian dan mengambil hasil pengamatannya menggunanakan metode foto atau gambar. Analisa *walkthrough* dilakukan untuk mengetahui deskripsi tentang tipologi permasalahan dan permasalahan desain dalam pemanfaatan jalur pedestrian pada Koridor Jalan Pangeran Antasari dan membantu untuk menetapkan sejauh mana permasalahan tersebut dan penyelesaian masalah, dalam proses

analisa *walkthrough* dilakukan identifikasi aspek fisik pada koridor jalan Pangeran Antasari yaitu dengan cara peneliti menelusuri lokasi penelitian dengan berjalan kaki dan mengidentifikasi permasalahan dan kondisi eksisting pada lokasi penelitian yaitu koridor Jalan Pangeran Antasari. Teknik survey melalui analisa *walkthrough* merupakan teknik pengkajian kualitas perkotaan yang dilakukan dengan berjalan ke area yang telah ditetapkan sebagai wilayah observasi (*Ministry for the Environment of New Zealand, 2006*). Analisa *walkthrough* dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dengan menyusuri koridor jalan Pangeran Antasari untuk mengetahui kondisi eksisting. Analisa *walkthrough* merupakan analisis kualitatif yang dalam pembahasannya menggunakan metode visual grafis dalam melakukan pengamatan pada saat merekam objek dan digambarkan informasi gambar yang tersusun berdasarkan perjalanan melalui deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan denfan cara *Linier Side View* yaitu dengan menggambarkan suasana sebuah area melalui jalur terkait. Pandangan tersebut memperlihatkan simulasi bagaimana para pejalan kaki bergerak dan melangkah ke depan serta memandang kesamping untuk menikmati dan melihat kondisi sekitar.

3.3.3 Analisis Volume Pejalan Kaki

Pejalan kaki merupakan pengguna aktif yang merasakan manfaat dalam penyediaan jalur pedestrian, ketersediaan jalur pedestrian dalam bentuk fisik dan elemen-elemen yang ada didalamnya harus menyesuaikan pemenuhan kebutuhan pejalan kaki. Analisis Volume Pejalan Kaki dilakukan untuk mengetahui jumlah pengguna jalur pedestrian dan kepadatan pejalan kaki yang menggunakan koridor Jalan Pangeran Antasari dalam akomodasi bergerak nya. Informasi dan data yang didapatkan dari hasil analisa ini akan digunakan sebagai dasar perhitungan lebar (W) jalur pedestrian yang akan direncanakan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus dibawah ini:

$$W = \frac{v}{35} + N \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Keterangan:

W = Lebar Jalur Pedestrian (meter)

V= Volume Pejalan Kaki/ dua arah (orang/meter/menit)

N= lebar tambahan sesuai dengan keadaan setempat (meter)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitiana kali ini adalah:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Jenis Analisis	Variabel
Analisis *Walkability*	• Aspek kenyamanan 1. Peneduh 2. Ketinggian Jalur Pedestrian 3. Objek yang menarik 4. Jaringan dan hirarki sirkulasi 5. Kelengkapan elemen pada jalur pedestrian. • Aspek keamanan 1. Kondisi Penerangan 2. Lokasi peletakan jalur pedestrian 3. Kondisi permukaan perkerasan 4. Barrier pada jalur pedestrian 5. Ketersediaan jalur penyebrangan. • Aspek kemenerusan 1. Motif berjalan kaki 2. Jarak terhadap tujuan 3. Lokasi peletakan jalur
Analisis *Walktrough*	• Guna lahan eksisting • Kondisi fisik eksisting jalur pedestrian • Konektifitas dan ketersediaan jalur pejalan kaki.
Analisis Volume Pejalan Kaki	• Jumlah aliran pejalan kaki • Lebar eksisting jalur pedestrian • Pusat kegiatan • Kebutuhan kantung parkir

3.5 Unit Amatan dan Unit Analisis

Unit amatan dalam penelitian kali ini ada di Kota Bandar Lampung lebih tepatnya pada Koridor Jalan Pangeran Antasari Kecamatan Sukarame yang sepanjang koridor jalan merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang dipenuhi oleh pertokoan sebagai bangunan utama yang ada di Koridor Jalan Pangeran Antasari. Unit amatan merupakan tempat peneliti melakukan penelitian terkait objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan dara-data terkait penelitian yang akurat, selanjutnya dilakukan identifikasi karakteristik unit amatan yang merupakan salah satu kebutuhan dalam melakukan penelitain sebagai salah satu landasan

penelitian. Unit analisis suatu penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti, unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, atau waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Unit analisis dalam penelitian kali ini adalah pemanfaatan jalur pedestrian dan pejalan kaki yang akan diamati untuk menghasillkan informasi atau kebutuhan data terkait dengan penelitian ini. Terdapat aspek fisik dan non fisik juga dan kriteria masing-masing aspek dalam penelitian kali ini yang akan dilakukan analisis untuk menghasilkan data dan informasi.

3.6 Metode Pemilihan Sampel

Responden dalam tiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yang berkenaan dengan besarnya populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Metode pemilihan sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan juga cakupan penelitian, dalam penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif sampel penelitian mencakup dua aspek (Sanapiah, 1990) yaitu responden dan juga keadaan eksisting lokasi penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna jalur pedestrian yaitu pejalan kaki dan masyarakat yang menggunakan jalur pedestrian pada kawasan perdagangan dan jasa koridor Jalan Pangeran Antasari. Pengambilan sumber data penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *accidental sampling,* dalam *non probability sampling* setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pemilihan unit sampling didasarkan pada penilaian subjektif dan tidak menggunakan teori probabilitas, untuk lebih jelasnya dapat melihat gambar teknik sampling menurut Malhotra (dalam Muray,2007) berikut ini:

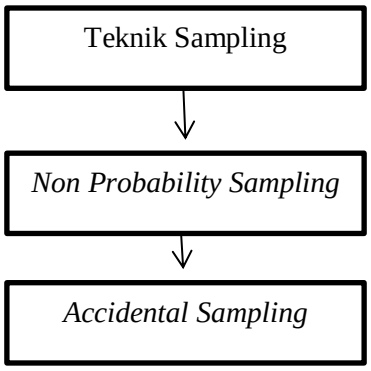

Accidental Sampling merupakan prosedur sampling yang memilih sample orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses, alasan pemilihan metode accidental sampling pada penelitian ini karena metode accidental sampling pada umumnya digunakan untuk

penelitian yang populasinya tidak diketahui karena cakupan penelitian kali ini merupakan kawasan perdagangan dan jasa yang terdapat di koridor Jalan Pangeran Antasari sehingga tidak ada jumlah populasi yang pasti pada kawasan tersebut karena cakupan pelayanan kawasan perdagangan dan jasa tersebut bebas dan tidak terikat dengan jumlah penduduk atau populasi karena merupakan kawasan dengan *mix user*. *Accidental* dan *convenience sampling* memiliki kesamaan yaitu sama-sama menempuh cara yang paling mudah yang tidak menyulitkan, *accidental sampling* merupakan metode menemukan sample secara acak atau tidak sengaja namum harus memenuhi ketentuan dan persyaratan penelitian yaitu pejalan kaki pada koridor jalan pangeran antasari atau masyarakat yang sering memanfaatkan kegiatan yang ada pada kawasan perdagangan dan jasa di koridor jalan pangeran antasari. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan 99 responden pada pengambilan informasi melalui kuisioner dengan teknik *accidental sampling.*

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif digunakan dalam mengetahui jumlah aliran pejalan kaki yang melewati jalur pedestrian pada koridor Jalan Pangeran Antasari. Informasi jumlah pejalan kaki ini digunakan untuk mengetahui volume dan aliran pejalan kaki sehingga lebar jalur pedestrian yang dibutuhkan nantinya dalam penataan jalur pedestrian yang memenuhi standar kebutuhan dalam pemanfaatan penyediaannya.

3.7 Tahapan Penelitian

Untuk menentukan arah dalam proses penelitian ini, digunakan diagram alir penelitian dari Groat & Wang (2002), dimana analisa dan hasil sintesanya merupakan proses yang harus ditinjau lagi ke awal tujuan penelitiannya (pengulangan proses). Sebelum dijabarkan tahapan pada penelitian ini, terlebih dahulu akan dipaparkan diagram alir penelitian ini;

RUMUSAN MASALAH

Kualitas dan Kuantitas jalur pedestrian pada Koridor Jalan Pangeran Antasari tidak memenuhi minimal standar jalur pedestrian sehingga pemanfaata nya belum optimal.

↓

TUJUAN

- Mengidentifikasi dan menguraikan penataan jalur pedestrian yang baik dan layak pada koridor jalan kawasan perdagangan dan jasa.

↓

KAJIAN PUSTAKA → **DATA** ← **STUDI LAPANGAN**

↓

ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA

- **Analisis Walkability**
- **Analisis Walkthrough**
- **Analisis Volume Pejalan Kaki**

↓

Jenis Data			
	• Objek yang menarik • Kelengkapan elemen pada jalur pedestrian. • Jaringan sirkulasi • Kondisi penerangan • Kondisi permukaan perkerasan	• Guna lahan eksisting • Kondisi fisik jalur pedestrian • Konektifitas dan ketersediaan jalur pejalan kaki • Keterkaitan antar moda	• Jumlah aliran pejalan kaki • Lebar eksisting jalur pedestrian • Pusat kegiatan

↓

HASIL

Hasil berupa identifikasi permasalahan pada lokasi penelitian dan arahan perencanaan jalur pedestrian

Tahapan metodelogi penelitian dijelaskan secara umum sebagai berikut:

- Rumusan masalah

  Pada tahap ini, akan dikaji secara mendalam identifikasi permasalahan terhadap penelitian kali ini. Pada penelitian ini, rumusan masalah penelitian adalah kualitas dan kuantitas jalur pedestrian yang tidak memenuhi standar minimal jalur pedestrian sehingga menimbulkan berbagai masalah lainnya karena penyediaan pedestrian tidak baik dan pemanfaatannya kurang.
- Tujuan

  Pada tahap ini, setelah dilakukan identifikasi terhadap permasalahan pada lokasi penelitian selanjutnya ditetapkan tujuan dan sasaran dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan menguraikan penataan jalur pedestrian yang baik dan layak pada koridor jalan kawasan perdagangan dan jasa dengan sasaran yaitu mengetahui tipologi permasalahan dan mengetahui perencanaan dan perancangan jalur pedestrian pada koridor jalan yang baik dan benar.
- Kajian Pustaka

  Pada tahap ini, melakukan pengumpulan bahan literatur dan informasi yang berkaitan dengan judul dan tema penelitian.
- Data

  Pengumpulan data dan informasi melalui kajian literatur, melakukan wawancara kepada responden. Pengumpulan data dan informasi dilakukan bersamaan dengan melakukan kajian pustaka dan studi lapangan untuk efisiensi waktu.
- Studi Lapangan

  Pada tahap ini, dilakukan pencarian sumber data dan identifikasi kawasan melalui analisa-analisa yang disesuaikan dengan tema penelitian ini.
- Analisis dan Penyajian Data

  Melalui 3 analisis dalam penelitian ini yaitu analisis *walkability*, analisis *walkthrough*, dan analisis volume pejalan kaki yang memerlukan penyebaran kuisioner atau wawancara kepada responden dilokasi studi untuk analisis *walkability*. Analisis

walkthrough perlu dilakukan dengan menelusuri lokasi penelitian dengan berjalan kaki untuk mengetahui dan mengidentifikasi keadaan lokasi studi dan tipologi permasalahan yang ada, sedangkan analisis volume pejalan kaki dilakukan dengan menghitung jumlah pejalan kaki yang menggunakan jalur pedestrian eksisting dan mengetahui aliran pejalan kaki untuk hasil analisis nya nanti digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan merancang *perspective* dan *section* jalur pedestrian yang sesuai kebutuhan pejalan kaki dan standar minimal yang ada. Penyajian data disesuaikan dengan hasil dari 3 analisis yang telah didapat.

- Hasil

  Pada tahap ini, diuraikan hasil yang telah didapat selama dilakukannya penelitian ini dengan capaian sasaran dan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dimana analisa dan hasil sintesanya merupakan proses yang harus ditinjau lagi ke awal tujuan penelitiannya (pengulangan proses).